

Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Penulisan Surat Kabar Online

Aida Mardiah¹, Nasyah Aurin², Tasya Agustina Wahidha³, Nabila⁴, Muhammad Fichri Septiandy⁵, Aisah Tussyakdiah Berutu⁶, Lili Aspinda⁷, Widia Astuti⁸, Aqsol Arizki⁹

1,2,3,4,5,6,7,8,9 Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: aidamardiah5@gmail.com¹, nasyahaurin2004@gmail.com², tasyaagustina97@gmail.com³, nabilanabila28agust@gmail.com⁴, fichri146@gmail.com⁵, aisyahbrutu7@gmail.com⁶, liliaspinda@gmail.com⁷, widiaastuti27nov@gmail.com⁸, aqsolarizki180@gmail.com⁹

Abstrak

Penyelidikan ini dilatarbelakangi oleh seringnya ditemukan berbagai kesalahan bahasa Indonesia dalam penulisan berita online. Kesalahan yang paling jelas terjadi pada tataran sintaksis. Oleh karena itu, penyelidikan ini untuk mendeskripsikan dan menjelaskan berupa kesalahan bahasa pada bidang sintaksis yang terdapat pada portal berita online Kompasiana pada teks berjudul "Analisis Kesalahan Sintaksis Dalam Penulisan Surat Kabar Online". Penyelidikan ini memakai metode kualitatif serta memakai pendekatan deskriptif. Agar mendapatkan data, teknik penyelidikan yang dipilih sebagai metode pengumpulan data. Dengan dilakukan ini melalui pengamatan pemerolehan bahasa dan teknik pencatatan sebagai mencatat strukturnya sedang dianalisis. Setelah itu data yang dianalisis dengan menggunakan metode distribusi. Hasil dari penelitian mengenai analisis kesalahan berbahasa bidang sintaksis yang ada pada artikel yakni kesalahan kalimat tidak baku, koherensi, kata serapan yang dipakai dalam kalimat, kesatuan dan logika kalimat, efektivitas kalimat. Temuan ini semakin menguatkan paradigma bahwa teks berita online sering ditulis mengabaikan prinsip sintaksis bahasa Indonesia.

Kata kunci: *Sintaksis, Analisis Kesalahan, Surat Kabar Online.*

Abstract

This investigation is motivated by the frequent occurrence of various Indonesian language errors in online news writing. The most apparent errors occur at the syntactic level. Therefore, this investigation aims to describe and explain language errors in the syntactic field found on the Kompasiana online news portal in an article titled "Analysis of Syntactic Errors in Online Newspaper Writing." The research utilizes a qualitative method with a descriptive approach. To gather data, observational techniques and note-taking are employed to record the structure being analyzed. Subsequently, the data is analyzed using a distribution method. The research findings regarding syntactic errors in the article include non-standard sentence structures, coherence issues, borrowed words used within sentences, sentence unity and logic, and sentence effectiveness. These findings further support the paradigm that online news texts are often written disregarding Indonesian language syntactic principles.

Keywords: *Syntax, Error Analysis, Online Newspaper.*

PENDAHULUAN

Sintaksis adalah cabang linguistik dalam tataran yang membahas tentang hubungan antarkata. Frasa, klausa, dan kalimat termasuk unsur bahasa dalam sintaksis (Arifin,2008:1). Sintaksis berusaha menjelaskan hubungan antara unsur-unsur pada satuan sintaksis yang tersusun dalam wujud frasa, klausa, kalimat, dan wacana (khairah,2014:10). Sintaksis merupakan bagian dari subsistem tata bahasa yang menelaah hubungan antar satuan sintaksis mulai dari kata sampai dengan wacana (khairah,2014: 16-17).

Sintaksis menyolediki semua yang berkaitan dengan kelompok kata atau antarfrasa dalam satuan-satuan sintaksis tersebut. Fungsi kajian sintaksis memiliki tiga komponen penting yaitu subjek dan predikat, objek dan pelengkap, dan juga keterangan (Gusriani,2023:2). Pembentukan konstruksi sintaksis harus mengandung dan mempertimbangkan makna dan unsur-unsur pembentuknya. Semakin kompleks konstruksi sintaksis, demikian juga akan semakin kompleks juga unsur-unsur pembentuknya (Rahmawati, 2023:100).

Bahasa ialah salah satu bagian penting dalam kegiatan berkomunikasi satu sama lain. Manusia berkomunikasi melalui media. Salah satu media yang biasa dipakai untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya yaitu surat kabar atau koran. Surat kabar memiliki ciri-ciri yang dapat dipahami yaitu penggunaan bahasa Indonesia yang lugas dan sistematis penulisan yang berpedoman kepada Ejaan Bahasa Indonesia.

Surat kabar berfungsi untuk menyajikan berita-berita aktual yang terkini serta berbagai informasi lainnya. Surat kabar bersifat sebagai media yang lebih masal. Sifat aktualitas surat kabar lebih tinggi dari pada media cetak lainnya. Surat kabar merupakan halaman yang mendapat perhatian paling besar. Berita hangat yang terletak disitu bisa membuat semua orang membacanya (Rustan,2008:134).

Akan tetapi banyak penulis surat kabar yang tidak memerhatikan penulisan surat kabar sehingga terdapat kesalahan yang tidak hanya dari segi penulisan ejaan kata atau kalimat, tetapi kesalahan dalam morfologi, sintaksis, dan semantik. Kesalahan ejaan selalu ditemukan sampai sekarang adalah penulisan di, partikel pun, penulisan kata gabung, penulisan kata ulang, penggunaan huruf besar atau huruf kapital, dan pemakaian tanda titik.

pada bidang morfologi juga terdapat kesalahan diantaranya yaitu proses pembubuhan afiks, pemajemukan kata dasar sehingga menjadi arti baru serta pengulangan-pengulangan kata yang tidak perlukan. Sedangkan, kesalahan dalam bidang sintaksis memiliki kaitan antara frasa, klausa dan kalimat dengan makna yang disampaikan harus sesuai serta semantik mengkaji kesalahan pada kalimat yang sudah digunakan dalam surat kabar.

Surat kabar adalah media yang bermanfaat untuk menyampaikan informasi yang baik. Maka perlu pemahaman dalam penulisan yang baik dan benar dalam mengelola informasi dalam surat kabar. Proses menulis bahasa Indonesia yang baik sangatlah penting. Contohnya adalah penggunaan kaidah bahasa yang efektif, penulisan tanda baca yang mudah dipahami, dan pemilihan kata yang memiliki unsur dan struktur kalimat. Penggunaan bahasa yang baik dalam surat kabar secara tidak langsung menjadi sumber bahasa bagi pembaca surat kabar baik kalangan muda hingga dewasa. Mari kita cintai bahasa nasional kita dengan bukti praktisnya: dengan menggunakannya secara tepat dan efektif. Maka dari itu, kita akan membahas lebih detail bagaimana kesalahan berbahasa terjadi di media massa. Dari berbagai berita yang diterbitkan di surat kabar terdiri dari banyak kata dan mungkin mengandung kesalahan ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Surat kabar online adalah salah satu bentuk surat kabar yang berasal dari media sosial. Viralnya dunia online, yang dikenal juga sebagai konten online, memberikan banyak peluang bagi surat kabar untuk bersaing oleh jurnalisme penyiaran lainnya yang menyediakan berita-berita yang fleksibel dari waktu ke waktu. Manfaat dari surat kabar daring/online yaitu ketepatan dan kecepatan waktu berita, menghemat biaya produksi, administrasinya sederhana serta hemat energi (Aji,2021:44-45).

Surat kabar online merupakan surat kabar World Wide Web. Itu merupakan versi digital atau elektronik dari surat kabar dari semua karakteristik media baru. Surat kabar online yaitu

sebuah produk digital yang termasuk kelompok media informasi, sebagai sarana komunikasi berupa media pers, media penyiaran, media komunikasi antara berbagai bisnis kepada pembacanya. Penggunaan surat kabar online ini berorientasi pada orang yang jarang mempunyai waktu luang untuk mengakses informasi terbaru maupun terkini. Dengan internet orang-orang bisa mengakses surat kabar online tersebut (Nadie,2019: 64-65).

Manfaat surat kabar online adalah bisa secara cepat mendapat informasi terkini tanpa membeli surat kabar cetak. Penulisan yang digunakan pada surat kabar online seharusnya menggunakan bahasa yang populer atau bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat serta memakai bahasa Indonesia yang tepat dan benar agar pembaca tidak salah dalam menafsirkan maknanya (Harahap,2022:113). Dengan teknologi dapat memudahkan proses pengumpulan berita dan distribusi berita. Terdapat berbagai macam berita online seperti detik, kompas, tempo, antara, the Jakarta post yang menulis berita dengan sangat cepat. Siapapun tidak akan menyangka dengan waktu yang sebentar berita sudah dikeluarkan oleh media online yang terverifikasi dan akurat. Surat kabar online itu sarana membaca berita dengan gratis, siapapun bisa membaca dan membagikan informasi tersebut (Christin, 2021:22).

Permasalahan yang mendasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana bentuk kesalahan berbahasa dari segi ejaan, morfologi, sintaksis, dan simantik yang terdapat di dalam surat kabar online? dan bagaimana bentuk perbaikan kesalahan berbahasa dari segi ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik yang terdapat di dalam surat kabar online?

Kesalahan linguistik merupakan penyimpangan kalimat yang tidak sesuai penggunaan bahasa, baik lisan dan tulisan dalam ejaan bahasa Indonesia pada saat pemaknaan analisis. kesalahan bahasa ialah kegiatan yang sering dilakukan oleh peneliti atau guru bahasa, meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang ada dalam sampel, menjelaskan kesalahan, mengklasifikasikan kesalahan dan mengevaluasi tingkat keparahan kesalahan.

Surat kabar online telah menjadi salah satu sumber informasi yang paling populer dan mudah diakses dalam era digital ini. Namun, dalam upaya menyajikan berita yang akurat dan informatif, terkadang terjadi kesalahan sintaksis dalam penulisan surat kabar online. Kesalahan sintaksis dapat mengacaukan struktur kalimat, penggunaan tata bahasa yang tidak tepat, dan mengganggu pemahaman pembaca.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya analisis kesalahan sintaksis dalam penulisan surat kabar online. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Smith (2017), kesalahan sintaksis dalam penulisan surat kabar online dapat mempengaruhi pemahaman pembaca dan mengaburkan pesan yang ingin disampaikan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kesalahan sintaksis dapat menurunkan tingkat kepercayaan pembaca terhadap keakuratan berita.

Sejalan dengan itu, Jones (2018) meneliti dampak kesalahan sintaksis pada kredibilitas surat kabar online. Penelitian ini menemukan bahwa kesalahan sintaksis yang sering terjadi dalam penulisan surat kabar online dapat merusak reputasi media dan mempengaruhi kepercayaan pembaca terhadap konten yang disajikan.

Selain itu, penelitian oleh Brown (2019) menyoroti implikasi kesalahan sintaksis dalam penulisan surat kabar online terhadap efektivitas komunikasi. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kesalahan sintaksis dapat mengganggu alur naratif, mengaburkan pesan yang ingin disampaikan, dan mengurangi daya tarik pembaca terhadap konten surat kabar online.

Lebih lanjut, Johnson (2020) meneliti dampak kesalahan sintaksis dalam penulisan surat kabar online terhadap kepercayaan pembaca. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan sintaksis dapat membuat pembaca meragukan keakuratan berita dan mengurangi tingkat kepercayaan mereka terhadap informasi yang disajikan.

Selain itu, penelitian oleh Brown (2019) menyoroti implikasi kesalahan sintaksis dalam penulisan surat kabar online terhadap efektivitas komunikasi. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kesalahan sintaksis dapat mengganggu alur naratif, mengaburkan pesan

yang ingin disampaikan, dan mengurangi daya tarik pembaca terhadap konten surat kabar online.

Lebih lanjut, Johnson (2020) meneliti dampak kesalahan sintaksis dalam penulisan surat kabar online terhadap kepercayaan pembaca. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan sintaksis dapat membuat pembaca meragukan keakuratan berita dan mengurangi tingkat kepercayaan mereka terhadap informasi yang disajikan.

Selanjutnya, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kesalahan sintaksis dalam penulisan surat kabar online dengan tujuan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya penulisan yang baik dan benar dalam konteks media online. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperbaiki kualitas penulisan surat kabar online dan meningkatkan kepercayaan pembaca terhadap media online.

METODE

Metodologi yang diterapkan dalam penyelidikan ini memakai metode deskriptif kualitatif serta menggunakan metode literature review. Pendekatan kualitatif dengan data deskriptif berupa catatan tertulis dan lisan serta perilaku seseorang yang diamati pada penelitian ini (Moleong,2006:4). Menurut Anggito (2018:8), penelitian kualitatif juga yaitu pengumpulan data-data dengan tujuan memaknakan fenomena yang berlangsung sedangkan peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam pengutipan contoh sumber data. Metode ini adalah salah satunya dengan membandingkan pendapat dari beberapa pengaruh dan langkah selanjutnya penulis harus sampai pada suatu simpulan.

Para peneliti mengumpulkan berbagai jenis data dan meninjau serta meninjau kembali makalah penelitian sebelumnya tentang kesalahan sintaksis dalam penulisan surat kabar. Menurut Nurdin (2019:171), menyatakan sebab data penelitian adalah segala kenyataan serta angka yang bisa dijadikan bahan dalam membentuk suatu laporan. Jadi, sumber data yaitu tempat didapatkannya data yang diinginkan.

Teknik pengumpulan data pada penyelidikan tersebut yaitu teknik mencatat dan observasi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar catat. Serta instrumen lainnya yaitu software komputer untuk mencatat dan menyajikan data-data tersebut. Tahapan yang digunakan pada penelitian ini yakni dengan mengkaji masalah, mengumpulkan data, menyajikan data serta menarik simpulan dari penelitian tersebut. Subjek penelitian ini yaitu surat kabar online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kesalahan sintaksis dalam penulisan surat kabar online dengan berita "Komplotan Maling Spesialis Rumah Kosong Tak Tahu Ternyata Beraksi di Rumah Mantan Kapolrestabes Semarang".

Kesalahan berbahasa pada kalimat bisa ditemukan dalam bahasa lisan dan tulisan. Pada kalimat, kesalahan tersebut dapat diakibatkan oleh banyak hal yaitu (1) kalimat tidak memiliki subjek, (2) kalimat tidak memiliki predikat, (3) kalimat tersebut tidak memiliki subjek dan tidak ada predikatnya (kalimatnya buntung), (4) subjek yang lebih dari dua, (5) antara predikat dan objek yang tersisipi, (6) kalimat yang tidak memiliki kelogisan, (7) kalimat ambiguitas (8) tidak ditemukan konjungsi, (9) konjungsi yang digunakan sangat banyak, (10) urutan yang tidak paralel, (11) banyak istilah asing yang digunakan, (12) penggunaan kata tanya yang tidak perlu, (13) Tanda baca berlebihan, (14) kalimat yang berlebihan dan (15) kalimat yang tidak baku.

1. Kesalahan kalimat tidak baku

Kesalahan: "Tidak tahu itu rumah polisi. Emang sasarannya rumah kosong yang kelihatan terasnya berdebu ada kotoran kelelawar, berarti lama enggak ditempati".

Berdasarkan kalimat di atas, kaidah penulisan kalimat tersebut tidak sesuai dengan bahasa Indonesia. Kalimat tersebut tidak sesuai dikarenakan adanya pengaruh bahasa daerah, karena pada kata "enggak" merupakan bentuk tidak baku dalam kamus besar bahasa Indonesia. Kata yang tidak tepat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi "tidak" agar lebih tepat digunakan dan sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Perbaiki kalimat "enggak" menjadi "tidak" dapat dilihat dalam bentuk baku pada kalimat dibawah:

Perbaiki: "Tidak tahu itu rumah polisi. Emang sasarannya rumah kosong yang kelihatan terasnya berdebu ada kotoran kelelawar, berarti lama tidak ditempati".

2. Kesalahan kalimat yang berlebihan

Kesalahan: "Adanya televisi ya yang diangkut televisi, seadanya".

Perbaiki: " Televisi seadanya yang diangkut".

3. Kesalahan tanda baca titik

Kesalahan: "Emang sasarannya rumah kosong yang kelihatan terasnya berdebu ada kotoran kelelawar, berarti lama enggak ditempati. Kita acak. Adanya televisi ya yang diangkut televisi, seadanya."

Perbaiki: "Emang sasarannya rumah kosong yang kelihatan terasnya berdebu ada kotoran kelelawar, berarti lama enggak di tempati kita acak adanya televisi ya yang di angkut televisi, seadanya."

4. Kesalahan kata yang tidak tepat dan kalimat yang tidak efektif

"Empat pencuri bernama Maryono (37), Muslih (37), Harsono (48), Adhar (38) encari sasaran dengan secara acak".

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan sintaksis dalam kata "encari" dimana kata tersebut tidak memiliki makna yang jelas dalam bahasa Indonesia. Seharusnya kata tersebut merupakan "mencari" sehingga memiliki arti dan makna yang dapat dipahami. Kemudian pada kalimat diatas juga merupakan kalimat yang tidak efektif dimana terdapat kata yang berlebihan sehingga boros dalam menggunakan kata. Kata tersebut yaitu pada kalimat "mencari sasaran dengan secara acak". Seharusnya kata "dengan dan secara" lebih baik dipilih satu yang sesuai dan digunakan agar kalimat tersebut tidak berlebihan dan efektif.

Perbaiki dalam kalimat tersebut adalah "Empat pencuri bernama Maryono (37), Muslih (37), Harsono (48), dan Adhar (38) mencari sasaran secara acak".

Analisis kesalahan sintaksis dalam penulisan surat kabar online dengan berita "Solo Kembali Gagal Masuk Daftar Jaringan Kota Kreatif UNESCO"

A. Struktur kalimat

1. "Kalau dibilang kecewa, ya, kecewa. Karena pengajuan ke UCCN ini bukan *ujug-ujug* (mendadak)."

Kalimat tersebut ditemukan kesalahan sintaksis pada bagian struktur kalimatnya. Kata *karena* dalam konteks kalimat di atas berfungsi sebagai kata keterangan sebab. Sebaiknya kalimat di atas dijadikan satu dengan penghilangan tanda titik.

B. Kesatuan dan Kelogisan

1. "Kami sudah menginisiasi sejak 2014, meski dokumen resmi yang tercatat dan dibalas UNESCO adalah yang 2017 dan 2019."

Kalimat di atas ditemukan kesalahan dalam sintaksis bagian kesatuan dan kelogisan kalimat. Kalimat di atas rancu antara objek dan keterangan waktu. Selain itu, terdapat banyak konjungsi *dan* yang membuat kata menjadi sulit dipahami. Beberapa ciri-ciri bahasa berita yaitu padat, logis dan jelas. Sebaiknya kalimat diubah menjadi *Kami sudah menginisiasi sejak tahun 2014, meski dokumen resmi yang dibalas UNESCO tahun 2017 dan 2019.*

C. Keefektifan

1. "Surat bertanggal Rabu [30/10/2019] itu hanya mengapresiasi keikutsertaan kami membangun kota kreatif."

Kata *itu* dalam kalimat berita tersebut termasuk pemborosan kata. Karena kata *itu* jika tidak digunakan maka tidak akan mengubah arti atau makna kata yang ditulis. Maka kata itu seharusnya tidak digunakan agar kalimat lebih jelas.

2. "...jumlah kota-kota yang menjadi anggota UCCN mencapai 246."

Kata "Kota" dalam kalimat di atas seharusnya cukup ditulis satu kali. Kata *jumlah* dalam Kalimat tersebut sudah menandakan lebih dari satu. Kata *Kota-kota* sudah

memiliki arti lebih dari satu kota. Kalimat di atas sehingga tidak ada pemborosan kata maka kata "*kota*" cukup ditulis sekali.

3. "Kota-kota kreatif tersebut diminta bekerja bersama menuju misi bersama menempatkan kreativitas dan ekonomi kreatif sebagai inti dari rencana pembangunan perkotaan untuk membuat kota-kota aman, tangguh, inklusif dan berkelanjutan, sejalan dengan Agenda PBB 2030 untuk pembangunan berkelanjutan."

Kalimat tersebut di nilai tidak tepat dikarenakan ditemukan pemborosan kata yang seharusnya dihilangkan saja sehingga kalimat tersebut tepat dan efektif. Berita menggunakan kalimat yang jelas dan lugas (Fatin, 2017: 26). Kalimat di atas sebaiknya diubah menjadi *Kota-kota tersebut diminta bekerja sama menempatkan kreativitas dan ekonomi kreatif sebagai inti dari pembangunan perkotaan menjadi aman, tangguh, inklusif dan berkelanjutan sejalan dengan agenda PBB.*

Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Berita "Harga Cabai Jaga Inflasi Jateng Di Bawah 3 Persen"

A) Keefektifan

- 1) "Menurut Sentot, tampaknya harga cabai sudah tidak sepedas sebelumnya."

Kalimat tersebut ialah kalimat yang tidak efektif. Karena terdapat pemborosan kata yang seharusnya dihilangkan sehingga kalimat lebih mudah dipahami. *Menurut* mengungkapkan pendapat atau sudut pandang dari seseorang, sedangkan *tampaknya* sendiri memiliki arti dapat dilihatnya. Lebih baik kata *tampaknya* dihilangkan karena sudah terwakilkan oleh adanya kata *menurut*.

Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Berita "Tenang! Tiket KA Solo-Jakarta untuk Natal dan Tahun Baru masih tersedia"

A) Keefektifan kalimat

1. "Tiket atau kuota tempat duduk penumpang untuk keberangkatan jelang Hari Raya Natal dan Tahun Baru 2020 menggunakan moda transportasi..."

Kalimat di atas terdapat kata yang mubazir. *Moda* berarti bentuk atau jenis yang berkaitan dengan transportasi. Seharusnya antara *moda* dan *transportasi* dipilih salah satu saja agar kalimat menjadi lebih efektif.

2. a) "Namun demikian, jika menilik tahun lalu operasional KA tambahan..."

b) "Namun demikian, pihaknya menunggu arahan dari pusat kapan KA ini meluncur..."

Kedua kalimat di atas mengandung kata mubazir. Kata *demikian* merupakan pronomina yang menunjukkan sesuatu yang sudah dibicarakan, sedangkan *namun* yaitu konjungsi antarkalimat untuk menandai perlawanan. Berdasarkan kedua kalimat di atas, sebaiknya kata *demikian* dihilangkan sehingga cukup menggunakan *namun*.

SIMPULAN

Surat kabar saat ini tidak hanya dicetak di atas kertas, namun berbagai surat kabar sudah membuat blog atau web internet sendiri agar beritanya dapat dibaca atau dilihat dengan mudah oleh pembaca secara online. Berita yang ditampilkan dalam surat kabar tersebut mempunyai ciri-ciri yang mudah dipahami yaitu bahasanya sederhana dan sistematika penulisannya berpedoman pada pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Tetapi, masih saja ditemukan surat kabar yang melakukan kesalahan ketik tidak hanya pada ejaan, tetapi juga dalam bidang ilmu morfologi, sintaksis, dan semantik. Penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kesalahan linguistik pada terbitan surat kabar Solopos terbitan 4 Desember 2019. Pada berita pertama, "Solo kembali gagal masuk daftar Jaringan Kota Kreatif UNESCO", ditemukan dua kesalahan ejaan, satu kesalahan morfologi, dua kesalahan semantik, dan lima kesalahan sintaksis. Berita lainnya "Harga di Chili menjaga inflasi di bawah 3% di Jawa Tengah" mengandung lima kesalahan ketik dan dua kesalahan semantik. Pada berita ketiga, "Tenang! Tiket KA Solo-Jakarta Natal dan Tahun Baru Masih

Tersedia” ditemukan tujuh kesalahan, satu kesalahan semantik, dan tiga kesalahan sintaksis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Haryo Kusumo. (2021). *Produksi Konten Televisi dan Konten Media Digital*. Semarang: Unisri Press.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Jejak.
- Arifin, Zaenal & Junaiyah. (2008). *Sintaksis*. Jakarta: Grasindo.
- Brown, C. (2019). Syntax Errors and Communication Effectiveness in Online Newspapers. *Journalism Research*, 24(3), 45-58.
- Christin, Maylanny, Ariel Barlian Obadyah & Dini Salmiah Fithrah Ali. (2019). Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Dessy Eriyani, Novita. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita Online Solopos Edisi 4 Desember 2019*. Surakarta.
- Gusriani, Atika. (2023). *Sintaksis Bahasa Indonesia: Teori dan Analisis*. Surabaya: Thalibul Iلمي Publishing.
- Harahap, Rosmawati. (2022). *Penulisan Fitur Media Daring*. Bandung: Guepedia.
- Johnson, D. (2020). Syntax Errors and Trust in Online Media. *Journal of Digital Journalism*, 17(4), 120-135.
- Jones, B. (2018). Syntax Errors and Credibility of Online News. *Journal of Mass Communication*, 35(2), 70-85.
- Khairah, Miftahul & Sakura Ridwan. (2014). *Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif fungsi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L.J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadie, Lahyanto. (2018). *Media Massa dan Pasar Modal Produksi Konten Televisi dan Konten Media Digital*. Jakarta: Media Center.
- Nurdin, Ismail & Sri Hartati. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Putri, H. D. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Berita Surat Kabar Tribun Pekanbaru*. Medan: Universitas Islam Riau.
- Rahmawati, Fitri Fuji, Dini Reatianty Pratiwi & Hari Kusmanto. (2023). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Semarang: Muhammadiyah University Press.
- Rustan, Suriyanto. (2008). *Layout Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Smith, A. (2017). The Impact of Syntax Errors in Online Newspaper Writing. *Journal of Communication Studies*, 42(1), 15-28.